

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB ANAK LAMBAN BELAJAR (SLOW LEARNER) DI SD NEGERI JELAMBAR 01 JAKARTA BARAT

Septy Nurfadhillah¹, Fitri Alia², Arif Rahman Setyadi³, Siti Robiah Al Damiyah⁴,
Rizki Leornadho⁵, Nesfi Berliana⁶, Alma Novianti Gunawan⁷, Tiara Safitri⁸
Universitas Muhammadiyah Tangerang
nurfadhillahsepty@gmail.com , fitrialia406@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the learning of slow learners and determine the causes of slow learners in children with special needs in class IV B SD Negeri Jelambar 01 West Jakarta. This research uses a qualitative case study approach with data collection methods of observation, interviews, and documentation. The results of the analysis in this study indicate that there are two slow learners in class IV B SD Negeri Jelambar 01 West Jakarta. The two slow learners in learning activities often lag behind their friends, always get scores below the Minimum Completeness Criteria (KKM), more passive, more sensitive, less focused, often play alone when the teacher explains the material, and have difficulty memorizing and understanding. . This is because cognitive slow learners are limited, so that every time they work on the questions given by the teacher, the answers do not match the questions and are filled out as best they can. The school does not yet provide a special assistant teacher (GPK) to help students with special needs, so that the teacher handles it from their respective class teachers. This makes it difficult for teachers, because they do not only focus on students with special needs but also regular students. Several factors caused the three students to be slow to learn in class IV B, namely factors before birth, factors during the birth process, due to mismatches in school characteristics that made them not perform optimally academically.

Keywords: *Learning, Slow Learners, Children With Special Needs*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran siswa lamban belajar dan mengetahui penyebab siswa lamban belajar pada anak berkebutuhan khusus di kelas IV B SD Negeri Jelambar 01 Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua siswa lamban belajar di kelas IV B SD Negeri Jelambar 01 Jakarta Barat. Kedua siswa lamban belajar tersebut dalam kegiatan pembelajaran sering tertinggal dibandingkan teman-temannya, selalu mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), lebih pasif, lebih sensitif, kurang fokus, sering bermain sendiri ketika guru menjelaskan materi, dan kesulitan dalam menghafal serta pemahaman. Hal ini disebabkan karena kognitif siswa lamban belajar terbatas, sehingga setiap mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, jawaban tidak sesuai dengan soal dan diisi semampunya. Sekolah tersebut belum menyediakan guru pendamping khusus (GPK) untuk membantu siswa yang berkebutuhan khusus, sehingga yang menangani dari guru kelas masing-masing. Hal ini membuat guru merasa kesulitan, karena tidak hanya memfokuskan pada siswa berkebutuhan khusus tetapi juga siswa reguler. Beberapa faktor yang

menyebabkan ketiga siswa lamban belajar di kelas IV B yaitu faktor sebelum lahir, faktor saat proses kelahiran, disebabkan karena ketidaksesuaian karakteristik sekolah yang membuatnya tidak berprestasi optimal secara akademisnya.

Kata Kunci : Pembelajaran, Siswa Lamban Belajar, Anak Berkebutuhan Khusus

PENDAHULUAN

Lamban belajar (*slow learner*) dapat dikatakan sebagai suatu bentuk kelainan di mana khususnya para siswa mempunyai kebutuhan khusus berhak atas kesempatan pembelajaran yang sama terutama di negara Indonesia, semakin modern ini. Dengan adanya pendidikan di Indonesia diharapkan semua siswa yang berada di dalam jenjang pendidikan dapat menjadi pribadi yang sempurna. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat (Takdir 2012 hal: 27) bahwa pendidikan dalam konteks kekinian adalah upaya untuk mengembangkan, mendorong, dan mengajak manusia agar tampil lebih masuk akal, perasaan, maupun perbuatan.

Pembelajaran tidak hanya untuk siswa reguler, anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang layak, karena hampir setiap sekolah di Indonesia terdapat siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus. Kesulitan anak lamban belajar seorang anak dapat dipahami sebagai sebuah skenario di mana fase-fase belajar dalam menghadapi tantangan-tantangan unik untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan (Ismail, 2016).

Menurut Palupi dan Darmahusni (2017:79) ciri khusus anak lamban belajar yaitu cenderung pasif dalam belajar, memiliki keterbatasan berfikir secara abstrak, memiliki kesulitan dalam berkonsentrasi, tidak percaya diri dan sulitnya berkonsentrasi. Menurut Cahya (2013:21) anak lamban belajar membutuhkan pembelajaran khusus diantaranya yaitu waktu yang dibutuhkan lebih lama dibanding anak lain, ketelatenan guru dan kesabaran guru memberikan penjelasan materi, memperbanyak latihan daripada menghafal, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan variatif, dan perlu adanya pembelajaran remedial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV B SD Negeri Jelambar 01 Jakarta Barat yaitu Ibu Siti Darwati, S.Pd bahwa SD Negeri Jelambar merupakan sekolah semi inklusi yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kota Jakarta, tetapi belum mendapatkan surat keputusan resmi dan belum ada guru pendamping khusus (GPK), yang menangani siswa berkebutuhan khusus yaitu guru kelas masing-masing. Terdapat 32 Siswa berkebutuhan khusus yang berbeda-beda, masing-masing kelas terdapat 1-4 siswa berkebutuhan khusus yang mengalami lamban belajar (slow learner). Jensen (dalam Ramar dan Kusuma, 2006:2-3) menambahkan, anak lamban belajar dengan IQ 80 sampai 90 lebih 90 lebih lambat dalam menangkap materi pelajaran yang berhubungan dengan symbol, abstrak, atau materi konseptual. Kebanyakan anak lamban belajar mengalami masalah dalam pembelajaran membaca dan berhitung.

Pada kegiatan pembelajaran di kelas, siswa lamban belajar berbeda dengan siswa reguler. Siswa lamban belajar tidak fokus dan tidak memperhatikan apa yang guru sampaikan, bermain sendiri, melamun, tidak merespon, tidak aktif, berbicara sendiri, dan pada saat diskusi kelompok siswa lamban belajar tidak dapat diajak untuk saling bertukar pendapat dan hanya mengganggu siswa yang lain, sehingga siswa reguler tidak mau dikelompokkan dengan siswa lamban belajar. Ketika menjawab soal yang diberikan oleh guru, jawaban tidak berkaitan dengan soal. Banyak faktor yang menyebabkan anak lamban belajar. Menurut Triani dan Amir (2013: 04) faktor penyebab anak lamban belajar, antara lain: 1) faktor prenatal (sebelum lahir) dan genetik; 2) faktor biologis non keturunan; 3) faktor natal (saat proses kelahiran); dan 4) faktor postnatal (sesudah lahir) dan lingkungan.

Faktor-faktor di atas di perkuat dengan hasil penelitian yang relevan dari Mahasiswa UMT (2021) dengan judul “ Analisis Faktor Penyebab Siswa Terindikasi Lamban Belajar di SDN Wijaya Kusuma ” mengatakan bahwa ada beberapa faktor penyebab siswa terindikasi cepat belajar yaitu faktor biologis non keturunan seperti, permasalahan gizi, makanan, obat-obatan yang dikonsumsi oleh Ibu selama mengandung, dan masalah pribadi, seperti belum lancar membaca, kesulitan menghitung, serta kesulitan dalam mengingat. Berdasarkan uraian focus penelitian tersebut maka penulis melakukan penelitian pada siswa lamban dengan judul “

Analisis Pembelajaran Siswa Lamban Belajar pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas IV B SD Negeri Jelambar 01 Jakarta Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif Studi Kasus. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2020 di SD Negeri Jelambar 01 Jakarta Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV B SD Negeri Jelambar 01 Jakarta Barat. Dua siswa lamban belajar di kelas IV B, dan dua orang tua siswa lamban belajar. Pada penelitian ini, peneliti menggambarkan kegiatan pembelajaran di kelas IV B, pada siswa lamban belajar di kelas IV B SD Negeri Jelambar 01 Jakarta Barat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang lengkap adalah observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan empat tahapan analisis data menurut Miles & Huberman (dalam Herdiansyah, 2014: 164), antara lain: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) penyajian data; 4) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan perpanjangan pengamatan dan teknik triangulasi. Perpanjangan pengamatan yaitu dengan cara observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian. Sedangkan teknik triangulasi yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian yang telah dianalisis, maka analisis kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus pada 2 subjek yang mengalami faktor penyebab siswa lamban belajar di SD Negeri Jelambar. Berikut merupakan siswa yang mengalami lamban belajar dalam proses pembelajaran, sebagai berikut :

Subjek berinisial MU merupakan siswa lamban belajar dan hiperaktif, hal ini dapat diamati dari segi intelegensi MU lebih rendah dibandingkan teman-temannya. MU mengalami kesulitan belajar daalam hal membaca dan pemahaman. Bahasa yang digunakan yaitu Bahasa yang mudah dipahami dan MU juga mengalami kesulitan

ketika menyampaikan pendapat. Hal ini dibuktikan pada saat pembelajaran dengan model pembelajaran diskusi berkelompok, MU lebih pasif atau tidak bisa mengutarakan pendapat dan tidak bisa focus, serta sering bermain sendiri ketika pembelajaran. MU lebih sensitif dibandingkan siswa lamban belajar yang lain, ketika dirumah meminta sesuatu tidak dituruti, maka disekolah MU akan marah-marah kepada guru dan teman-temannya. MU lebih sering bermain sendiri ketika di sekolah, dan ketika menyelesaikan tugas sering teerlambat dibandingkan teman-temannya.

Kemudian subjek berinisial SA dalam aspek kognitifnya terbatas sehingga cara berpikirnya lebih lamban dibandingkan teman-temannya, dalam menghafal dan pemahaman juga mengalami kesulitan serta mudah lupa. Hal ini terbukti ketika pembelajaran di kelas, SA kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga menyelesaikan semampunya. Bahasa yang di gunakan SA sulit dipahami oleh orang lain. Ketika ditanya ia menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan atau asal menjawab. Namun dari segi emosional, SA tidak berlebihan. SA ketika di kelas lebih sering bermain dengan teman yang sama-sama berkebutuhan khusus.

Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa lamban belajar yang dikemukakan oleh (Triani & Amir, 2013) Anak *slow learner* merupakan anak dengan kebutuhan khusus yaitu kelambanan belajar.

Hasil wawancara dengan guru bahwa guru yang mengajar siswa yang ada di kelas tersebut dalam sehariannya sama dengan siswa yang lain cara guru mengatasi siswa lamban belajar yaitu, Pahami bahwa anak membutuhkan waktu lebih lama dan pengulangan yang lebih banyak (3-5kali) untuk memahami suatu materi dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya. Sederhanakan kalimat ataupun intruksi yang disampaikan kepada anak dan pastikan anak memahami maksudnya. Cobalah membantu anak membangun pemahaman dasar mengenai suatu materi yang penting daripada meminta mereka untuk menghafal. Gunakan alat bantu visual, jangan terlalu verbalisasi. Pendekatan multisensori juga dapat membantu mereka memahami materi dengan mudah. Ketahuilah gaya belajar anak, apakah visual, auditori atau kinestetik. Ikut sertakan anak dalam kegiatan tutorial di sekolah ataupun secara prifat. Kegiatan ini dapat membantu anak mengatasi ketertinggalan dalam penguasaan materi dan mempersempit kesenjangan yang dialami dengan teman-temannya. Doronglah anak

untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang memungkinkan anak memiliki pengalaman sukses/berhasil, yang dapat membangun konsep diri yang positif.

Faktor penyebab anak slow learner oleh para ahli yaitu menurut Nani Triani dan Amir menjelaskan bahwa anak lamban belajar (slow learner) yaitu sebagai berikut (Triani & Amir, 2013)

1. Faktor Prenatal (Sebelum Lahir) dan Genetic

Kelambanan belajar terjadi akibat faktor prenatal dan genetik yaitu karena kelambanan pada kromosom yang menyebabkan suatu kelainan fisik serta memengaruhi kecerdasan otak adanya gangguan biokimia di dalam tubuh ibu serta kelahiran prematur yang mengakibatkan organ tubuh bayi belum siap untuk berfungsi. Hal-hal tersebut merupakan penyebab dari anak slow learner yang terjadi saat sebelum lahir.

2. Faktor Biologis Non-Keturunan

Pada faktor ini, hal yang menyebabkan anak slow learner yaitu ibu yang mengandung mengonsumsi obat-obatan yang tidak aman untuk janin atau mengonsumsi minuman keras dan obat terlarang ataupun zat adiktif lainnya, ibu mengalami gizi buruk, ibu terkena radiasi sinar X faktor rhesus.

3. Faktor Saat Proses Kelahiran (Natal)

Penyebab anak lamban belajar pada faktor natal yaitu terjadinya kekurangan oksigen saat melahirkan karena adanya masalah saat proses bersalin. Hal tersebut mengakibatkan transfer oksigen ke otak bayi menjadi terhambat. Faktor natal dapat menyebabkan anak lamban belajar. Adapun penyebabnya adalah suatu kondisi di mana anak kekurangan oksigen saat proses kelahiran karena proses persalinan yang lama atau terjadi masalah, sehingga menyebabkan transfer oksigen ke otak bayi terhambat.

KESIMPULAN

Pada proses pembelajaran terdapat perbedaan antara siswa lamban belajar dan siswa yang reguler. Siswa reguler lebih aktif dan lebih sering mengutarakan pendapat, namun lebih cuek ketika ditegur dibandingkan siswa lamban belajar. Siswa lamban belajar kesulitan dalam menghafal dan pemahaman, sehingga sering tertinggal dibandingkan teman-temannya.

Anak lamban belajar disebabkan karena faktor yang berbeda-beda. Pertama MU yaitu disebabkan karena faktor prenatal (sebelum kelahiran), SA disebabkan karena faktor natal (saat proses kelahiran). Beberapa faktor penyebab itulah yang membuat mereka lamban belajar dan tertinggal oleh teman-teman seusianya. Anak lamban belajar mungkin merupakan cobaan berat bagi seorang guru. Keadaan anak yang memang tidak memungkinkan untuk memuaskan seorang guru lewat prestasi belajar, membuatnya perlu diperhatikan dan dibimbing dengan caranya sendiri. Dua siswa yang dibimbing seorang guru bisa merupakan anak *slow learner*, maka pengetahuan yang memadai mengenai bagaimana cara yang tepat untuk mengakomodasi mereka sangat diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahaya, Laili S. 2013. Adakah ABK di Kelasku, Bagaimana Guru Mengenali ABK di Sekolah. Yogyakarta: Familia.
- Ismail, 2016. Jurnal Pendidikan matematika.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/16444>.
- Jenson (Ramar&Kusuma, 2006:2-3). Strategi pembelajaran anak lamban belajar (slow learner). https://repository.usd.ac.id/12544/2/141134200_full.pdf
- Miles & Huberman (dalam herdiansyah, 2014:164). Analisis pembelajaran siswa lamban belajar pada anak berkebutuhan khusus.
<http://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/347/196>
- Palupi, Dian & Darmahusni. 2017. Pembelajaran Menuis Deskriptif Bahasa Inggris di Kelas X Pada Siswa Lamban Belajar (Satuan Kajian Etnografi di Sekolah Budiwaluyo, Jakarta). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Vol 16 No 2 Julis 2017. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/>. Didownload tanggal 22 April 2020.

Takdir 2012 hal:27. Analisis belajar siswa slow learner pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran think pair share. <https://eprints.umm.ac.id/21199/>

Septy Nurfadhillah, M.Pd. (2021). Pendidikan Inklusi Pedoman bagi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus: Penerbit CV Jejak.

Triani Nani, dan Amir. 2013. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner). Jakarta: PT Luxima Metro Media.